

Pemanfaatan waktu luang asrama putra untuk mengaji di pondok pesantren darul kamal

Iqbal Jayadi

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Darul Kamal NTB
email: iqbaljya011@gmail.com

Abstrak

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pondok pesantren. Santri adalah sebutan bagi para siswa yang belajar ilmu agama di pondok pesantren. Secara umum para santri yang tinggal di pondok pesantren mereka rata-rata menghabiskan waktunya kurang lebih 7 jam untuk belajar di sekolah, dan 5 jam untuk mengisi waktu luang mereka dari pagi, sore sampai isya untuk mengaji. Pemanfaatan waktu yang kurang baik menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi pada santri. Sementara itu, banyak santri yang kurang disiplin untuk memanfaatkan waktu luang saat berada di pondok. Mereka kebanyakan menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-temannya dan bermain game online. Padahal tujuan didirikannya pondok pesantren adalah untuk belajar dan mengaji. Hal ini bertujuan untuk mendisiplinkan diri para santri agar pada saat terjun di masyarakat santri dapat diandalkan dan dijadikan panutan. Penelitian ini merupakan kualitatif (deskriptif), terkait pemanfaatan waktu luang Asrama putra (aspura) untuk mengaji di pondok pesantren Darul Kamal NW Kembang Kerang Daya. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, deskripsi, wawancara.

It is not surprising that the Arab community adorns the speed of time with the flash of a sword, al-waqt Ka al-saif fa in lam taqtha "hau gatha" aka (time is like a sword, if you don't use it, it will cut you)." Meanwhile, quoting from a personal devotional book in the summary of 5000 Pearls that we must be vigilant and careful about the rotating wheel of time, because if we are complacent it will be crushed. By seeing how important the value of time is and how great God's grace is hidden in it. The Qur'an pays great attention to the problem of time seen from various angles and various forms of personification. Allah swears at the beginning of certain chapters in the Qur'an by using certain phases of time such as wal laili wan nahari (by the night and day), wal fajr (by the time of dawn), wad dhuha (by the time of Duha), and walashr (by the time of dawn). asr time).

Kata kunci : pemanfaatan, mengaji, pondok pesantren

PENDAHULUAN

Waktu merupakan deposito paling berharga yang dianugerahkan Allah SWT secara gratis dan merata kepada setiap orang. Apakah dia orang kaya, miskin, penjahat, ataupun orang alim akan memperoleh deposito waktu yang sama. Tergantung kepada masing-masing manusia bagaimana dia memanfaatkan deposito tersebut. Sehingga tidak heran jika para pebisnis bersemboyan waktu adalah uang, para pelajar berkata bahwa waktu adalah ilmu, dan menurut para abdi Allah SWT waktu adalah ibadah. Karakter waktu senantiasa berpacu secara cepat, tanpa terasa, dan tiba-tiba menghajam.¹ Islam menganjurkan agar manusia memanfaatkan waktu dan kesempatan yang dimiliki sehingga ia tidak termasuk golongan orang yang merugi. Hal itu tercantum dalam Qur'an Surat, 'Ashr'. Rasulullah Saw juga menganjurkan agar manusia memanfaatkan kesempatan yang ia miliki. Dalam ayat Al-Quran Allah SWT bersabda sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۖ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (Q, S Al-Asr :1-3).

Tidaklah heran masyarakat Arab menghiaskan cepatnya waktu dengan kilatan pedang menghambur, *al-waqt Ka al-saif fa in lam taqtha' hau gatha' aka* (waktu laksana pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya, maka ia akan menebasmu).² Sementara itu, mengutip dari buku renungan pribadi dalam rangkuman 5000 Mutiara bahwa kita harus waspada dan hati-hati terhadap roda waktu yang berputar, sebab jika terlenta kita akan digilasnya. Dengan melihat betapa pentingnya nilai waktu dan betapa besar nikmat Allah yang terkedung dialamnya. Al-Qur'an memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah waktu dilihat dari berbagai sudut dan berbagai macam bentuk personifikasi. Allah bersumpah pada permulaan surat tertentu dalam Al-Qur'an dengan menggunakan fase tertentu dari waktu seperti *wal laili wan nahari* (demi malam dan siang), *wal fajr* (demi waktu fajar), *wad dhuha* (demi waktu dhuha), dan *walashr* (demi waktu ashur).

Islam memberi peringatan keras kepada pemeluknya agar tidak menyia-nyiakan waktu begitu saja ataupun mengisinya dengan hal-hal yang dapat menimbulkan dampak negatif. Berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia itu tidak sama rata antara yang satu dengan yang lainnya, baik dalam sifatnya maupun dalam kemampuannya. Hanya ada beberapa manusia yang

¹ Azaliasimbolon, *Pengertian Waktu*, www.kajian-pustaka.com

² Abdurahman, Dudung, 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

³ Al-Ardan, Sulaiman Hamid. 2003. *Bagaimana Muslimah Memanfaatkan Waktu*. Jakarta: Gema Insani.

⁴ Qardhawi, Yusuf. 2005. *"al-waqtu fi hayati al-muslim" Waktu Adalah Kehidupan, terj.* Ali Imran. Yogyakarta: Mahdiyah Press.

sanggup mengatur waktunya dengan sebaik-baiknya, akan tetapi tidak sedikit orang yang menyia-nyaiakan waktunya berlalu tanpa sesuatu perbuatan apapun. Pemanfaatan waktu luang yang baik merupakan cara untuk menyeimbangkan waktu dengan kegiatan, bersenang-senang atau bersantai, dan beristirahat secara efektif.

Pondok pesantren yang menerapkan para santrinya untuk dapat mengatur waktu luangnya dengan baik, salah satunya adalah pondok pesantren Darul Kamal yang terletak di Dusun Treng Gading, Desa Kembang Kerang Daya, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Pondok pesantren Darul Kamal sebagai suatu lembaga keagamaan formal yang bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial. Pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada tuan guru atau guru ngaji. Biasanya kompleks itu berbentuk asrama dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaan dari suatu pondok pesantren tersebut.²

Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pondok pesantren. Santri adalah sebutan bagi para siswa yang belajar ilmu agama di pondok pesantren. Secara umum para santri yang tinggal di pondok pesantren mereka rata-rata menghabiskan waktunya kurang lebih 7 jam untuk belajar di sekolah, dan 5 jam untuk mengisi waktu luang mereka dari pagi, sore sampai isya untuk mengaji. Pemanfaatan waktu yang kurang baik menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi pada santri. Sementara itu, banyak santri yang kurang disiplin untuk memanfaatkan waktu luang saat berada di pondok. Mereka kebanyakan menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-temannya dan bermain game online. Padahal tujuan didirikannya pondok pesantren adalah untuk belajar dan mengaji. Hal ini bertujuan untuk mendisiplinkan diri para santri agar pada saat terjun di masyarakat santri dapat diandalkan dan dijadikan panutan.

LITERATURE REVIEW

Asal-usul kata "santri", dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari perkataan "sastri", sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf.¹ Kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu.² Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna "cantrik", yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu

5Atkinson. 1994, *Rahasia Kesuksesan*. Bandung: Syamali Cipta Media.

6 Baso, Kamaruddin, 1990. *Renungan Pribadi dalam Rangkuman 5000 Mutiara*. Yogyakarta: Gajah Mada university Press,

7 Clogh dan Scars. 1991. *A Construction Project Manajemen*. Canada: John Willy & Sons.

8 Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Manajemen Waktu Pusat Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Merca Buana.

setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.³

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah Pondok pesantren. Dalam buku yang berjudul "Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai"³, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
2. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih. Banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.

Dalam bukunya Etika Pendidikan Islam ada sepuluh macam etika yang harus dimiliki. Seorang pencari ilmu (santri)," yaitu:

1. Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), seperti akhlak-akhlak seperti akidah yang tidak terpuji.
2. Membangun niat yang luhur.
3. Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk yang kedua kalinya.
4. Reli, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain sebagainya.
5. Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyalahkannya, karena setia waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi Tidak bernilai lagi.

9 Khoirunnisa. Nurcholish Madjid¹.2007. *Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an*. Semarang: Skripsi Usuluddin, IAIN Walisongo
10 Sudirjo, Marwan.Zamakhshary².1983. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.
11 Shelton, Masyhud. Zamakhshary Dhofier³.2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustak
12 Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61.

6. Tidak berlebihan (terlampau kenyang) dalam mengonsumsi makanan dan minuman. Karena jika berlebihan akan menghambat dalam melakukan ibadah kepada Allah, sedikit mengonsumsi makanan akan menjadikan tubuh sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit.⁴
7. Bersikap wara' (waspada) berhati-hati dalam setiap tindakan.
8. Tidak mengonsumsi jenis-jenis makanan yang dapat menyebabkan akal (kecerdasan) seseorang menjadi tumpul (bodoh) serta melemahkan kekuatan organ-organ tubuh. Jenis-jenis makanan tersebut antara lain: buah apel yang rasanya kecut (asam), aneka kacang-kacangan, air cuka dan sebagainya.
9. Tidak terlalu lama tidur yakni selama itu tidak membawa dampak negatif bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya.
10. Menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik, lebih-lebih dengan lawan jenis.

METODE

Penelitian ini merupakan kualitatif (deskriptif) , terkait pemanfaatan waktu luang Asrama putra (aspura) untuk mengaji di pondok pesantren Darul Kamal NW Kembang Kerang Daya. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, deskripsi, wawancara dan mengutip dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Narasumber yang peneliti wawancara adalah pelaku langsung santri yang menetap di aspura (siswa kelas X MA dan mahasiswa STAI) .

PEMBAHASAN

Santri merupakan elemen terpenting didalam pondok pesantren, sebab santrilah yang menjadi tokoh utama dalam berjalannya suatu program yang telah ditetapkan. Santri adalah sebutan bagi orang yang mengikuti pendidikan agama islam di pesantren biasanya seorang santri menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

Di Indonesia pondok pesantren sudah tersebar luas di berbagai Provinsi bahkan di pelosok desa pun sudah banyak ditemukan keberadaan pondok pesantren. Sementara itu, di daerah NTB khususnya Lombok Timur hampir disetiap Kecamatan, Desa banyak ditemukan pondok pesantren. Kecamatan Aikmel merupakan daerah yang memiliki banyak pondok pesantren contohnya Pondok Pesantren Cendikia Aik Lomak Toya, Pondok Pesantren Al-Mannan Bagik Nyaka, Pondok Pesantren

13 Zamakhsyari Dhofier, KH. H. Hasyim Asy'ary⁴. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jombang: LP3ES, 1977, hal 51.

14 Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007), hal 21.

Darus Solihin Kalijaga, Pesantren Pondok pesantren Darul Kamal NW Kembang Kerang dan masih banyak lagi pondok pesantren dapat kita jumpai. Hampir di setiap pondok pesantren menyediakan lembaga pendidikan formal dan non formal, menyiapkan asrama sebagai tempat menetap bagi santri yang datang dari jauh maupun yang berada di sekitar pondok tersebut.

Di Desa Kembang Kerang Daya terdapat salah satu pondok pesantren yang sangat terkenal di beberapa kalangan masyarakat, daerah tersebut merupakan tempat berkumpul para santri dari beberapa wilayah. Pondok pesantren Darul Kamal NW Kembang Kerang adalah sebuah lembaga yang secara ruang lingkup kecil bergerak untuk masyarakat Desa Kembang Kerang Daya. Yayasan ini dibentuk untuk berbagai tujuan, diantaranya untuk tujuan keagamaan, pendidikan dan sosial. Yang masih aktif hingga saat ini, pengaruhnya dalam bidang Pendidikan-Keagamaan yakni Pondok Pesantrennya, Pondok Pesantren Darul Kamal. Yayasan yang berpusat di Desa Kembang Kerang Daya ini didirikan pada tahun 1406 H /1985 M, dari sinergi upaya tokoh-tokoh masyarakat yang dipimpin oleh TGH. M. Ruslan Zain.

Pondok pesantren Darul Kamal bukan hanya bergerak dibidang agama dan sosial, akan tetapi turut bertispasi dalam bidang pendidikan guna kecerdasan santrinya yang akan terjun ke masyarakat langsung dikemudikan hari. Pondok pesantren Darul Kamal menyediakan beberapa lembaga formal dan non formal. Lembaga formal seperti Taman kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah(MI), Madrasah Tsanawiyah(MTS), Madrasah Aliyah (MA) , Sekolah menengah Kejuruan (SMK) , dan Sekolah Tinggi Agama Islam(STAI). Sementara itu, lembaga non formal seperti,ekstrakurikuler, dan kegiatan mengaji kitab-kitab. Selain aktivitas pembelajaran pondok juga menyediakan tempat tinggal untuk menetap bagi para santri yaitu PA (pantai asuhan) dan Asrama Putra putri. Di dalam kawasan pondok sudah dilekapi berbagai pasilitas modern yang memadai, dibidang pendidikan sudah di lengkapi dengan ruangan kelas yang aman dan nyaman, parkirkan bagi siswa, komputer yang digunakan saat ujian. Sementara itu, di kawasan pondok pasilitas yang sudah dapat di nikmati oleh santri adalah masjid untuk sembahyang dan mengaji, tempat tinggal khusus bagi laki-laki dan perempuan.

Asrama merupakan tempat tinggal bagi para santri untuk mempermudah segala kegiatan mengaji dan menempuh pendidikan formal. Di pondok pesantren Darul Kamal asrama dibagi menjadi dua bagian yaitu asrama putra (aspura) dan asrama putri (aspuri) kedua asrama tersebut dipimpin oleh pak Yunus. Dalam menjaga nama baik pondok guna mendidik para santri agar lebih tertib pengurus pondok menerapkan beberapa aturan ketat. Dikalangan asrama putra(aspura) pengurus pondok menerapkan aturan berupa (1).Pagi harus bangun tepat waktu sebelum subuh (2). Jika bepergian atau beraktivitas di luar pondok harus pulang dibawah jam 10 malam (3). Dilarang merokok di kawasan pondok (4).Tidak boleh membawa perempuan ke dalam kawasan

aspura. Aturan ini diterbitkan guna melatih kedisiplinan para santri agar menjadi santri yang bertanggung jawab dan memegang teguh amanah yang di berikan.

Dalam memanfaatkan waktu luang dikalangan aspura, para santri mengisi berbagai jadwal kegiatan rutin yang ada di pondok. Program kegiatan yang dilaksanakan pada setiap harinya di dalam lingkungan pondok pesantren yaitu setiap pagi setelah solat subuh diadakan kegiatannya membaca kitab kuning dan membaca Al-Qur'an yasinan. Beberapa upaya dilakukan oleh pengurus Pondok untuk melatih kemampuan para santri nya dalam menguasai ilmu kajian yang diberi oleh tuan guru sehingga dibuatkan jadwal khusus mengaji dan belajar bersama dengan tuan guru. Setiap hari santri menghabiskan waktu luang mereka dengan terjadwal dan terstruktur, adapun jadwal harian para santri sebagai berikut:

1. Senin malam mengkaji kitab Muzilatul Zadidah.
2. Selasa malam mengkaji kitab Fathul Qorib, taklim mut'alim dan belajar Hadist arba'in .
3. Rabu sore hingga malam belajar akhlakul banin.
4. Kamis malam diisi dengan Hizibaan bersama-sama dengan santri.
5. Jum'at malam belajar bahasa Inggris.
6. Sabtu sore mengkaji kitab Syafiatun najjah.
7. Ahad sore belajar bahasa Arab.

Untuk kegiatan mingguan diadakan Al-Barzanji dan gotong royong bersama setiap hari Jum'at pagi diadakan bersih-bersih bersama para santri kawasan area pondok pesantren. Sementara itu, untuk setiap penutupan tahunan dilaksanakannya maulid nabi dan hari ulang tahun pondok pesantren. Santri ikut berpartisipasi dalam acara tahunan yang diadakan pondok mulai dari ikut mempersiapkan acara seperti pembuatan panggung, membantu menyiapkan alat-alat persiapan acara, menyambut tamu undangan, sebagai host pembawa acara dan sebagian dari santri mengikuti perlombaan yang di selenggarakan oleh pondok.

Dalam kawasan pondok, tentunya terdapat beberapa hambatan atau halangan yang dialami para santri. Rasa malas merupakan pemicu keterlambatan para santri untuk berkembang, masih banyak ditemukan santri yang melanggar aturan yang diterapkan oleh pondok, tidak mengikuti program pengajian secara rutin beralasan sakit dan capek, sering dijumpai santri yang telat bangun, ketahuan membawa rokok, merokok di asrama, sering pulang dan datang tanpa izin dari pengurus asrama, jarang mengikuti kegiatan pendidikan dan ketahuan tidur di asrama saat teman-teman yang lain mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Tentunya hal ini masi mejadi perhatian khusus bagi pengurus pondok pesantren, sebab waktu yang terbuang akibat kelalaian para santri dapat merugikan santri itu sendiri, datang dari jauh hanya menghabiskan waktu luang mereka dengan hal kurang baik. Waktu tak akan pernah bisa kembali

ataupun berulang mendatangi kita. Pesantren Darul Kamal amat memahami betapa pentingnya waktu, sehingga para pemangku kebijakan di pesantren menyusun agenda kegiatan berdasarkan waktu untuk digunakan para santri dan santriwati dalam menjalani keseharian mereka selama berada di pesantren untuk menimba ilmu agama maupun ilmu yang umum.

KESIMPULAN

Waktu merupakan deposito paling berharga yang dianugerahkan Allah SWT secara gratis dan merata kepada setiap orang. Islam memberi peringatan keras kepada pemeluknya agar tidak menyia-nyiaikan waktu begitu saja ataupun mengisinya dengan hal-hal yang dapat menimbulkan dampak negatif. Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan tuan guru. Pondok pesantren sudah dilengkapi dengan Asrama untuk tempat menginap santri saat menjalankan agenda di pondok. Santri merupakan anak-anak didik yang datang dari jauh untuk khusus belajar tentang ilmu agama dan tinggal di sebuah kompleks pendidikan di pesantren, di bawah asuhan para guru dan tuan guru.

Pondok pesantren Darul Kamal yang berada di Desa Kembang Kerang Daya, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur merupakan pondok pesantren yang bukan hanya bergerak di bidang pendidikan dan agama akan tetapi turut terlibat dalam bidang sosial dan budaya. Di pondok pesantren Darul Kamal siswa-siswi diajarkan pendidikan formal dan pendidikan formal lainnya. Dalam sistem pembelajaran dan kegiatan yang ada di pondok siswa dan siswi di pisahkan tempat beraktivitas masing-masing yang disebut asrama putra (aspura) dan asrama putri (aspuri). Aspura merupakan tempat tinggal bagi putra atau laki-laki sedangkan aspuri merupakan tempat tinggal bagi putri atau perempuan, kedua asrama tersebut dijaga oleh pak Yunus. Dalam menjaga nama baik pondok guna mendidik para santri agar lebih tertib pengurus pondok menerapkan beberapa aturan ketat. Dikalangan Asrama putra(aspura) pengurus pondok menerapkan aturan berupa (1). Pagi harus bangun tepat waktu sebelum subuh (2). Jika bepergian atau beraktivitas di luar pondok harus pulang dibawah jam 10 malam (3). Dilarang merokok di kawasan pondok (4). Tidak boleh membawa perempuan ke dalam kawasan aspura.

Program kegiatan yang dilaksanakan pada setiap harinya di dalam lingkungan pondok pesantren yaitu setiap pagi setelah solat subuh diadakan kegiatannya membaca kitab kuning dan membaca Al-Qur'an yasinan. Untuk kegiatan mingguan diadakan Al-Barzanji dan gotong royong bersama. Sementara itu, untuk setiap penutupan tahunan dilaksanakannya maulid nabi dan hari ulang tahun pondok pesantren. Selama kegiatan mengaji yang ada di pondok siswa memiliki kesulitan dalam mengimbangi waktu saat beraktivitas mereka dengan kegiatan mengaji. Ketidak mampuan mereka dalam mengatur waktu menjadi kendala tersendiri bagi permasalahan santri saat

di pondok. Perampatan waktu luang yang baik sangat diperlukan bagi Santri dalam mengelola kegiatan di pondok pesantren.

Daftar Pustaka

- Azaliasimbon, *Pengertian Waktu*, www.kajianpustaka.com
- Abdurahman, Dudung, 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam semesta.
- Al-Ardan, Sulaiman Hamid. 2003. *Bagaimana Muslimah Memanfaatkan Waktu*. Jakarta: Gema Insani. (Diakses 28 Juni 2022)
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2005. "*al-waqtu fi hayati al-muslim*" *Waktu Adalah Kehidupan*, terj. Ali Imran. Yogyakarta: Mahdiah Press.
- Atkirson. 1994, *Rahasia Kesuksesan*. Bandung: Syamali Cipta Media.
- Baso, Kamaruddin, 1990. *Renungan Pribadi dalam Rangkuman 5000 Mutiara*. Yogyakarta: Gajah Mada university Press,
- Budiyani. 2004. *Asas Manajemen*. Bandung: Alumi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Manajemen Waktu Pusat Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Merca Buana.
- Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007), hal 21.
- Khoirunnisa. 2007. *Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an*. Semarang: Skripsi Usuluddin, IAIN Walisongo
- Macan dkk. 1990. *Manajemen Waktu (the manajemen of time)*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Sudirjo, Marwan. 1983. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma hakti.
- Shelton, Masyhud. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61.
- Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), hal 51.